



GETTING USED TO ISLAMIC ACTIVITIES IN FORMING STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER

PEMBIASAAN KEGIATAN KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

Abdullah Nuruz Zaini¹⁾, Ibadurrahman Al-Khatib²⁾

^{1,2} Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Abdullah Nuruz Zaini1

✉ abdullahnuruzzaini2843@gmail.com

Keyword:

Islamic activities, religious character

Kata Kunci:

Kegiatan keislaman, karakter religius

Abstract

This research aims to determine (1) Habituation of Islamic Activities in Forming the Religious Character of Class XI MA Conscience Students in Bogor City. (2) The Impact of Familiarization with Islamic Activities in Forming the Religious Character of Class XI MA Conscience Students in Bogor City. This research uses a descriptive qualitative approach. The research location is at MA Nurani Jl. Footsteps No. 28, RT 003/008 Sumur Wangi, Kayumanis Village, Tanah Sareal District, Bogor City, West Java. In the data collection procedure the author uses observation techniques, interview techniques and documentation techniques. Meanwhile, in data analysis, researchers use data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research found that (1) the habituation of Islamic activities carried out at MA Nurani, namely the reading of Ratibul Haadad, sunnah fasting on Mondays and Thursdays, and the implementation of obligatory congregational prayers at noon time. (2) Supporting factors in shaping the religious character of class Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of student discipline and limited time allocation (3) Efforts to overcome obstacles using various methods.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pembiasaan Kegiatan Keislaman dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik kelas XI MA Nurani Kota Bogor. (2) Dampak Pembiasaan Kegiatan Keislaman dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik kelas XI MA Nurani Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun lokasi penelitian yaitu di MA Nurani Jl. Setapak No. 28, RT 003/008 Sumur Wangi, Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat. Dalam prosedur pengumpulan data penulis menggunakan Teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) pembiasaan kegiatan Keislaman yang dilaksanakan di MA Nurani yakni



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

**This is an open access article under
the cc-by license**

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

pembacaan Ratibul Haadad, puasa sunnah senin kamis, dan pelaksanaan shalat wajib berjamaah pada waktu dzuhur.. (2) Faktor pendukung dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik kelas XI MA Nurani Kota Bogor antara lain: keistiqamahan, partisipasi peserta didik dan para guru, bimbingan orang tua serta sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yakni, kurangnya kedisiplinan peserta didik dan alokasi waktu yang terbatas (3) Upaya dalam mengatasi hambatan dengan berbagai metode.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wahana efektif dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagai pilar utama pembangunan peradaban, pendidikan membantu manusia merealisasikan berbagai aspek kehidupan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga menciptakan kehidupan yang lebih baik. Saat ini, pendidikan karakter menjadi topik penting. Setiap individu memerlukan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang kuat memungkinkan seseorang menghadapi tantangan dan membuat keputusan bijak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan program penguatan pendidikan karakter untuk menanamkan karakter bangsa Indonesia sejak dini.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahesa Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Nurhayati, 2020). Undang-undang ini menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa. Pendidikan karakter diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter sejalan dengan pendidikan budi pekerti, yang bertujuan mengembangkan watak peserta didik melalui nilai-nilai moral seperti kejujuran dan

kerjasama. Seseorang dikatakan berkarakter jika berhasil menyerap nilai dan keyakinan masyarakat yang dijadikan kekuatan dalam hidupnya. Maka hakikatnya, menjadi kewajiban seorang pendidik dalam membangun karakter positif pada diri pribadi maupun pada peserta didiknya. Karena sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang memuat tentang pengembangan peserta didik untuk menjadi insan cendekia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ditambah dengan akhlak yang mulia, kreatif, mandiri dan kemudian dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Maka, sangat diperlukan kedisiplinan untuk mencapai tujuan tersebut (Al-Khatib, 2022). Kemudian, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda melalui strategi yang beragam. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal-hal mendasar dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Karakter positif harus diterapkan, sementara karakter negatif harus dihindari.

Dalam Islam, karakter positif harus diterapkan sehari-hari, sedangkan karakter negatif harus dihindari. Al-Qur'an memberikan petunjuk untuk berkarakter baik, dan mengenal Allah adalah fitrah yang ditanamkan dalam jiwa manusia. Bahkan nabi Muhammad SAW. diutus untuk memperbaiki karakter atau akhlak ummat manusia. Sebagaimana dikutip dalam hadits riwayat al-Baihaqi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu). Maka, pendidikan karakter religius penting untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia.

Namun pendidikan karakter religius terus mengalami penurunan, sehingga peran guru sangat penting dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. Metode pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti shalat dan tadarus Al-Qur'an dapat membantu membentuk karakter moral yang baik. Dan MA Nurani kota Bogor adalah contoh sekolah yang menerapkan kegiatan keislaman untuk membentuk karakter religius siswa. Maka, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembiasaan kegiatan keislaman dalam membentuk karakter religius peserta didik di

MA Nurani kota Bogor.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok dan masyarakat (Suryabrata, 2013). Sehingga peneliti bisa melakukan penelitian ini secara langsung di lapangan agar mengetahui bagaimana Pembiasaan Kegiatan Keislaman dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik kelas XI MA Nurani kota Bogor yang dilakukan dengan rentang waktu dua bulan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yang menggunakan pendekatan studi lapangan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui lebih dalam tentang penelitian ini. Kemudian, analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (Ahmad & Muslimah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembiasaan Kegiatan Keislaman dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MA Nurani Bogor

Membentuk kepribadian anak yang cerdas, pandai, memiliki perilaku atau moral yang baik, setelah mengingat Allah SWT dimanapun mereka berada dan selalu mengingat tentang kewajiban yang harus dilakukan itupun tidaklah mudah. Apalagi di zaman sekarang yang semuanya serba canggih dengan sangat mudah untuk mempengaruhi anak-anak zaman sekarang yang masih labil, sangat mudah menarik simpatik anak sehingga anak dengan mudahnya meninggalkan kewajibannya untuk belajar dan melakukan kewajiban kewajiban sebagai seorang muslim. Tetapi pendidik juga tidak akan tinggal diam begitu saja melihat anak didiknya rusak akan pengaruh kemajuan zaman. Maka dari itu upaya yang dilakukan oleh MA Nurani Bogor dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu melalui pembiasaan kegiatan keislaman salah satunya yaitu membaca Ratibul Haddad, melaksanakan puasa sunah senin kamis, dan juga melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah.

Berdasarkan temuan penelitian membentuk karakter religus peserta didik di

MA Nurani Bogor dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah. Pembiasaan ini tentunya perlu terus dilakukan dalam penerapan kehidupan sehari-hari seperti membaca Ratibul Haddad, melaksanakan puasa sunah senin kamis, dan shalat berjamaah. Cara yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembiasaan tentunya juga bertujuan untuk mengajak warga sekolah menuju ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pembiasaan ini kegiatan yang awalnya terasa berat untuk dilaksanakan akan menjadi mudah karena sudah terbiasa melakukannya sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ikrom & Arifin, (2021), untuk membentuk karkter kepribadian peserta didik melalui metode pembiasaan dilaksanakan dengan cara: 1) Rutin, yaitu pembiasaan dilaksanakan teratur dan terjadwal. 2) keteladanan, yaitu kebiasaan baik yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa agar sesuatu pembiasaan dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya komitmen dari seluruh warga sekolah untuk dapat melakukan pembiasaan tersebut secara terus menerus sehingga dapat dengan mudah dilakukan dan juga perlunya keteladanan dari pendidik untuk mengawasi pembiasaan tersebut sehingga dapat berjalan dengan baik.

Dikuatkan oleh Ali (2018), dalam bukunya yang membahas terkait pendidikan karakter dijelaskan secara spesifik tahap-tahap dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu: 1) knowing the good atau mengetahui kebajikan, artinya peserta didik bisa mengetahui hal yang baik dan buruk, paham terhadap tindakan yang harus diambil serta bisa mendahulukan hal-hal baik. 2) feeling the good atau merasakan kebajikan, artinya peserta didik bisa merasakan efek perbuatan baik yang yang dilakukannya. 3) active the good atau melaksanakan kebajikan, artinya peserta didik bisa dan terbiasa berperilaku baik.

2. Dampak Pembiasaan Kegiatan Keislaman dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MA Nurani Bogor

Adanya berbagai kegiatan pembiasaan yang telah peneliti paparkan di atas, tentu mempunyai pengaruh atau dampak terhadap karakter religius peserta didik di MA Nurani Kota Bogor sebelum dan sesudah pembiasaan tersebut. Dari deskripsi

data yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, dapat dianalisis bahwa dampak pelaksanaan pembiasaan tersebut terhadap karakter religius peserta didik yang meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktik ibadah, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan.

Hal ini sesuai dengan teori Uky Syaquiyyatus (2021), bahwa ada lima dimensi di dalam karakter religius yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik ibadah, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan. Dalam dimensi keyakinan, pembiasaan yang dilaksanakan adalah melalui pembiasaan dzikir Ratibul Haddad yang dampaknya wujud perilaku peserta didik yang sebelumnya belum terbiasa dengan berdzikir Ratibul Haddad secara rutin atau bahkan tidak sama sekali melakukan kebiasaan tersebut, maka setelahnya mereka akan memahami dan meyakini bahwasanya wujud dari berdzikir merupakan bentuk meyakini dan usaha untuk selalu ingin mengingat Allah SWT.

Selain itu, mereka selalu mendapatkan nasihat dari dewan guru mengenai keutamaan/keistimewaan dari seringnya membaca dzikir Ratibul Haddad sehingga mereka yakin dampak dari seringnya membaca dzikir Ratibul Haddad akan memberikan keberkahan pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam dimensi praktik peneliti melihat bahwasanya adanya karakter religius berupa sifat jujur dan sabar yang terbentuk melalui pembiasaan puasa senin dan kamis. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana peserta didik harus betul betul menjaga puasanya dan sabar menahan lapar, dahaga, bahkan hawa nafsu. Dampak tersebut berkelanjutan membentuk karakter peserta didik yang mampu mengendalikan emosionalnya lebih baik dan selalu menjaga dirinya dari hal hal yang bersifat negatif.

Selanjutnya, dalam dimensi ini melalui pembiasaan pembacaan dzikir Ratibul Haddad memberikan dampak karakter kedisiplinan dari peserta didik yang Dimana peserta didik mesti mengikuti kegiatan dzikir ini saat pagi hari sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Tentunya peserta didik harus disiplin dalam kedatangannya ke sekolah dan berusaha untuk tidak terlambat sehingga dapat mengikuti dzikir tersebut dari awal.

Dalam hal lain, aspek dimensi pengalaman memberikan dampak membentuk

karakter religius peserta didik yang selalu merasa diawasi kapanpun dan dimanapun sehingga selalu menjaga tingkah laku dan selalu berhati-hati dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Dalam dimensi lain peneliti menemukan fakta bahwasanya aspek pengetahuan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dewan guru secara rutin memberikan pemahaman mengenai manfaat dan keutamaan dari berbagai kegiatan keislaman yang diterapkan di sekolah. Nilai-nilai seperti saling mengingatkan dalam kebaikan dan berlomba-lomba dalam kebajikan senantiasa ditanamkan oleh dewan guru MA Nurani kepada peserta didiknya. Dengan demikian, mereka mampu saling mengingatkan dalam kebaikan, yang mempererat ukhuwah dan menciptakan harmoni kebersamaan dalam melakukan kebaikan maupun ibadah.

Dimensi terakhir adalah dimensi pengamalan. Peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keislaman, seperti sholat berjamaah, berdampak positif pada pembentukan karakter religius berupa sikap sopan santun. Peserta didik senantiasa menjaga adab terhadap guru, teman, dan lingkungan sekitarnya. Misalnya, ketika berada di dalam masjid, mereka memahami etika dan adab yang harus dijaga. Dengan demikian, mereka selalu menjaga sopan santun dan menyadari pentingnya menjaga adab di mana pun dan terhadap siapa pun.

Dari semua pemaparan di atas, peneliti akhirnya dapat mengklasifikasikan karakter religius dari hasil pembiasaan kegiatan keislaman yang dilaksanakan MA Nurani Kota Bogor. Berikut tabel simpulan dan klasifikasi karakter religius dampak dari pembiasaan kegiatan keislaman:

Tabel 1. Simpulan dan Klasifikasi Karakter Religius Dampak Dari Pembiasaan Kegiatan Keislaman

No	Bentuk Kegiatan Keislaman	Dampak Karakter Religius yang Terbentuk
1.	Dzikir <i>Ratibul Haddad</i>	.. Kepatuhan .. Kedisiplinan
2.	Puasa Senin dan Kamis	.. Jujur .. Sabar
3.	Sholat Berjamaah	.. Kebersamaan dalam beribadah .. Sopan Santun

Sejauh mana dampak pelaksanaan metode pembiasaan di MA Nurani Kota Bogor terhadap karakter religius peserta didik bergantung pada masing-masing individu. Metode ini merupakan upaya madrasah dalam membentuk karakter religius sesuai dengan visi madrasah. Peserta didik yang bersungguh-sungguh menjalankan pembiasaan ini akan mengalami pembentukan karakter religius secara alami, dan demikian pula sebaliknya. Hasil atau dampak dari pembiasaan tersebut terhadap karakter religius peserta didik sangat dipengaruhi oleh keinginan dan kemauan mereka sendiri, sehingga pada akhirnya mereka dapat menjadi pribadi dengan karakter religius yang baik sesuai visi madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keislaman dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MA Nurani Bogor

Faktor pendukung akan menunjang kegiatan keislaman pada peserta didik. Dengan adanya dukungan dari keaktifan peserta didik, bimbingan orang tua, peran guru, dan juga sarana prasana akan membantu dalam pembiasaan kegiatan keislaman agar terlaksana dengan baik. Sebagai guru tidak hanya mengajar di kelas saja akan tetapi guru juga berusaha dalam membiasakan kegiatan keislaman kepada peserta didik. Dan juga, faktor pendukung kegiatan keislaman adalah adanya sumber daya manusia yaitu keaktifan peserta didik, bimbingan orangtua, peran guru dan sarana prasarana yang memadai juga yang mana dapat memudahkan proses pembiasaan kegiatan keislaman di MA Nurani Bogor.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori Abdul Malik (2020), bahwasanya dalam menerapkan budaya Islami terdapat faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu adanya sumber daya manusia yang memadai atau adanya peran guru. Peran guru dianggap paling berpengaruh karena sebagian besar peserta didik menghabiskan waktu lama di bangku sekolahan. Karena bagaimanapun, guru yang tidak memiliki karakter baik tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.

Kemudian sarana dan prasarana yang ada disekolahpun merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan pembelajaran atau pembiasaan-pembiasaan

yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini sejalan dengan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Yusriyyah (2020), menjelaskan fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai merupakan penunjang keberhasilan dari suatu program yang dilaksanakan. Karena kenyamanan peserta didik adalah hal yang utama, sehingga apabila peserta didik sudah merasa nyaman pelaksanaan suatu perogram akan berjalan dengan baik.

Faktor penghambat dalam pembiasaan kegiatan keislaman adalah kurangnya kedisiplin peserta didik ketika mengikuti kegiatan. Peserta didik yang tidak disiplin dan tidak mentaati peraturan merupakan penghambat dalam pembiasaan pembiasaan kegiatan keislaman yang diterapkan di MA Nurani Bogor. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang menjadi faktor penghambat dalam pembiasaan kegiatan keislaman ini adalah kurangnya kedisiplinan peserta didik, dilihat ada beberapa anak yang datang terlambat pada saat pembacaan Ratibul Haddad di pagi hari, tidak menjalankan puasa sunah senin kamis dengan alasan lupa sahur, ataupun masi adanya peserta didik yang tida segera bergegas ke masjid ketika sudah masuk waktu shalat dzuhur berjamaah sehingga pada pelaksanaannya kurang berjalan maksimal.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Puji & Rachman (2022), menjelaskan bahwa nilai kedisiplinan yaitu tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Oleh sebab itu kedisiplinan menjadi hal yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keislaman yang dilaksanakan di sekolah

KESIMPULAN

Pembiasaan kegiatan keislaman di MA Nurani Kota Bogor telah diterapkan sejak awal berdirinya madrasah, dengan tiga kegiatan utama: pembacaan dzikir Ratibul Haddad, puasa sunnah Senin-Kamis, dan sholat fardhu Dzuhur berjamaah. Dzikir dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar, dipimpin oleh kepala sekolah atau guru, untuk menumbuhkan disiplin dan ketenangan siswa. Puasa Senin-Kamis dikoordinasikan antara sekolah dan orang tua, dengan guru memberikan motivasi tentang manfaat puasa. Sholat berjamaah dilaksanakan tepat

waktu, dengan guru membimbing siswa menuju masjid dan mengatur pelaksanaan sholat. Terdapat lima dimensi karakter religius yang diterapkan: keyakinan, praktik ibadah, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan. Pembiasaan ini memperkuat keyakinan, melatih kejujuran, kesabaran, dan kedisiplinan, serta menumbuhkan sopan santun dalam interaksi. Namun, faktor pendukung seperti keaktifan siswa, bimbingan orang tua, dan peran guru berhadapan dengan tantangan, termasuk kurangnya kedisiplinan siswa yang mengakibatkan ketidakkonsistenan dalam mengikuti kegiatan keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan karakter konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Al-Khatib, I. (2022). Implementasi sertifikasi guru dalam membangun lembaga pendidikan Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 109–116.
- Ikrom, F. dan S. A. (2021). Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Keislaman*, 8(1).
- Malik, A. (2019). Pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 7 MTs Negeri 2 Sidoarjo”.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57–87.
- Puji, D. P., & Rachman, A. (2022). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite. Review). *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 47–55.
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Raja Grafindo Persada.
- Syauqiyyatus, U. (2021). *Pendidikan Karakter Religius*. Surabaya: Global Aksara Press.
- Yusriyyah, R. (2018). Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Jakarta Selatan. UIN Jakarta.